

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kerusakan lingkungan pada masa kini telah menjadi isu global yang dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Kondisi ini menyebabkan menurunnya ketersediaan sumber daya alam serta meningkatnya penggunaan teknologi modern yang berpotensi menciptakan ketidakseimbangan ekosistem. Dalam jangka panjang, keadaan tersebut dapat menghambat upaya pembangunan berkelanjutan dan menurunkan kesejahteraan masyarakat (Rahmah Kusuma et al., 2022). Permasalahan lingkungan yang muncul akibat aktivitas manusia bukanlah hal baru, melainkan telah menjadi isu yang berlangsung sejak lama. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kemajuan peradaban, kebutuhan manusia semakin beragam dan kompleks (Pratiwi, 2023). Akibatnya, kerusakan lingkungan memberikan dampak yang luas, termasuk terhadap aspek ekonomi.

Pada era modern, aktivitas ekonomi sering kali menuntut efisiensi dan kecepatan tinggi, sehingga mendorong manusia untuk mengesampingkan aspek kelestarian lingkungan. Orientasi terhadap keuntungan jangka pendek menjadikan banyak kegiatan ekonomi dilakukan tanpa mempertimbangkan prinsip konservasi sumber daya alam (Soehardi, 2022). Jika pola tersebut terus berlanjut, maka keberlanjutan ekosistem dan kehidupan manusia akan semakin terancam.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan ekonomi yang mampu mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam kebijakan nasional. Pendekatan ini mendorong perubahan paradigma dari ekonomi yang semata berorientasi pada

keuntungan jangka pendek menjadi ekonomi yang berwawasan lingkungan. Salah satu langkah nyata dari upaya ini adalah penerapan kebijakan ekonomi rendah karbon atau yang dikenal dengan istilah *ekonomi hijau*. Dalam konteks ini, seluruh elemen masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan sistem ekonomi hijau yang berkelanjutan dan tetap menjaga keseimbangan ekosistem (Lumbanraja et al., 2023).

Ekonomi hijau (*green economy*) merupakan konsep pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan hidup (Wahyuni et al., 2022). Pendekatan ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berperan dalam mencegah degradasi lingkungan di masa depan. Selain itu, ekonomi hijau menjadi bagian integral dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Konsep ekonomi hijau sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara manusia dan alam. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 (Qur'an Kemenag):

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”

Dari firman Allah SWT di atas, dikatakan bahwa ekonomi hijau sesuai dengan nilai-nilai dalam prinsip syariah yang melarang manusia untuk berbuat

kerusakan di muka bumi. Untuk mengetahui dan memahami lebih detail mengenai penelitian ekonomi hijau dalam perspektif syariah maka diperlukan tinjauan literatur sehingga dapat memberikan lebih banyak informasi terkait perkembangan penelitian tentang ekonomi hijau dalam perspektif syariah. Analisis bibliometrik berperan untuk mengevaluasi hasil dari penelitian ilmiah dan memetakan bidang ilmu tertentu dan menelusuri atau melacak perkembangan ilmu baru pada bidang tertentu (Mahfuza et al., 2025).

Kajian bibliometrik global menunjukkan bahwa penelitian mengenai ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan telah berkembang sangat pesat. Studi oleh Aprianoro et al. (2024) yang menganalisis 859 publikasi dari basis data Scopus periode 1990-2023 menemukan bahwa tema “sustainable development” dan “*green economy*” mendominasi jaringan kata kunci dan mengalami tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 17,98%. Temuan ini menunjukkan bahwa ekonomi hijau telah menjadi fokus utama dalam literatur pembangunan global. Namun, kajian tersebut masih bersifat umum dan belum mengelompokkan literatur berdasarkan perspektif nilai atau ekonomi Islam, sehingga belum menjelaskan bagaimana posisi dan perkembangan ekonomi hijau dalam kerangka syariah. (Aprianoro et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat terhadap studi ekonomi hijau terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, penelitian oleh Judijanto et al. (2023) menyoroti tantangan dan kontribusi teknologi energi terbarukan terhadap pembangunan berkelanjutan di Asia Tenggara, sementara studi

oleh Ridho Erianto et al. (2024) menekankan peran *green sukuk* sebagai instrumen investasi jangka panjang yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Selain itu, kajian bibliometrik terbaru juga menunjukkan semakin kuatnya perhatian akademik terhadap ekonomi hijau dan keberlanjutan. Oktaviani dan Hidayat (2025) yang menganalisis 381 publikasi terindeks Scopus periode 2015-2024 menemukan bahwa topik *green entrepreneurship*, *green economy*, dan *sustainability* membentuk sembilan klaster utama dalam jaringan penelitian global. Temuan ini menunjukkan bahwa riset ekonomi hijau tidak hanya berkembang secara kuantitatif, tetapi juga semakin terdiferensiasi secara tematik. Namun, kajian tersebut belum memfokuskan analisis pada perspektif nilai atau kerangka ekonomi Islam, sehingga belum menggambarkan bagaimana ekonomi hijau dikembangkan dalam konteks syariah. (Oktaviani & Hidayat, 2025).

Tren peningkatan riset ekonomi hijau juga ditunjukkan oleh studi Khair dan Sartika (2024) yang menganalisis 995 artikel terindeks Google Scholar periode 2015-2024 menggunakan Publish or Perish dan VOSviewer. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa istilah “ekonomi hijau”, “pembangunan berkelanjutan”, “SDGs”, dan “kebijakan pemerintah” membentuk klaster utama dalam jaringan penelitian dan mengalami peningkatan signifikan sejak tahun 2022, yang menandakan semakin kuatnya perhatian akademik terhadap ekonomi hijau sebagai paradigma pembangunan berkelanjutan (Khair & Sartika, 2024).

Meskipun konsep ekonomi hijau terus berkembang dalam berbagai kajian akademik, masih terdapat sejumlah celah penelitian yang belum banyak mendapat perhatian. Salah satunya adalah keterkaitan antara ekonomi hijau dan maqashid

syariah dalam pengelolaan sumber daya alam, yang sejauh ini belum dikaji secara mendalam. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan prinsip-prinsip maqashid syariah ke dalam kerangka ekonomi hijau juga masih tergolong minim. Dari sisi dampak, kajian mengenai pengaruh ekonomi hijau terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam juga belum banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada aspek kebijakan dan regulasi, sementara dimensi sosial-ekonomi berbasis syariah masih relatif terabaikan. Di samping itu, penelitian bibliometrik yang secara khusus memetakan tren dan arah pengembangan ekonomi hijau berbasis syariah juga masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengisi berbagai celah tersebut melalui analisis bibliometrik guna memetakan tren publikasi, mengidentifikasi topik-topik dominan, serta melihat arah dan peluang pengembangan penelitian ekonomi hijau dalam perspektif syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya khazanah literatur ekonomi Islam, sekaligus menjadi referensi bagi akademisi dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pembangunan berkelanjutan yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tren topik penelitian yang sering muncul berdasarkan kata kunci pada penelitian ekonomi hijau?
2. Bagaimana kolaborasi antar penulis dalam penelitian ekonomi hijau?

3. Apa saja publikasi yang paling banyak di sitasi pada penelitian ekonomi hijau?
4. Bagaimana hubungan antar dokumen yang memiliki referensi serupa dalam penelitian ekonomi hijau?
5. Apa saja publikasi yang sering dikutip bersama dalam penelitian ekonomi hijau?
6. Apa saja saran topik untuk penelitian selanjutnya di bidang ekonomi hijau?
7. Bagaimana prinsip ekonomi syariah tercermin dalam publikasi penelitian ekonomi hijau?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengungkap tren dan fokus utama penelitian ekonomi hijau berdasarkan kata kunci yang ditemukan.
2. Mengetahui pola kolaborasi antar penulis dalam penelitian ekonomi hijau.
3. Mengetahui publikasi yang paling berpengaruh berdasarkan jumlah sitasi pada penelitian ekonomi hijau.
4. Mengetahui keterkaitan tema antara penelitian yang memiliki referensi serupa dalam penelitian ekonomi hijau.
5. Mengetahui publikasi yang sering dikutip bersama dalam penelitian ekonomi hijau.
6. Untuk mengetahui topik penelitian yang memiliki peluang untuk diteliti lebih lanjut di bidang ekonomi hijau.

7. Menganalisis refleksi prinsip ekonomi syariah dalam publikasi penelitian ekonomi hijau secara global.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai perkembangan kajian ekonomi hijau (*green economy*) dalam perspektif ekonomi Islam. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah melalui pemetaan tren publikasi, perkembangan tema penelitian, serta identifikasi arah kajian yang berpotensi dikembangkan pada masa mendatang. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji ekonomi hijau dalam perspektif syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perkembangan dan tren kajian ekonomi hijau dalam perspektif ekonomi Islam sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi akademisi, peneliti, dan institusi pendidikan dalam menentukan topik penelitian, menyusun kurikulum, serta mengembangkan kajian ekonomi berkelanjutan berbasis syariah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi tema-tema yang masih memiliki peluang untuk diteliti lebih lanjut.